

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan emiten sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Hal ini disebabkan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dan tujuan dengan memberikan gambaran secara struktur dan faktual sesuai dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti. Sugiyono (2019) menjelaskan terkait dengan metode penelitian deskriptif yakni untuk dapat mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa adanya perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mampu menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisa dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2019) yakni merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini bertujuan untuk dapat menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan

melalui pengumpulan data. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui serta menguji bagaimana implementasi *green accounting* dan *emission carbon disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor emiten sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada seluruh perusahaan emiten sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan tahun 2018-2022. Laporan keuangan yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id beserta dengan situs resmi dari masing-masing perusahaan emiten sawit. Peneliti dalam hal ini juga menggunakan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutannya. Hal ini sejalan dengan sifat dari laporan keberlanjutan yakni bersifat sukarela.

Selain mengambil data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, penelitian ini juga mengambil data melalui laporan dari Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data diambil dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yaitu www.proper.menlhk.go.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan data general yang terdiri dari objek ataupun subjek untuk dipelajari dan dipahami melalui kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Emiten Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022. Perusahaan emiten kelapa sawit dipilih karena perusahaan ini memiliki perkembangan

yang cukup pesat belakangan ini dan diikuti pula perluasan lahan perkebunan yang tentunya akan berdampak terhadap lingkungan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kriteria penelitian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Kemudian sampel dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan emiten kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan emiten kelapa sawit yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan selama 2018-2022.

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan emiten kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022	26
2	Perusahaan emiten kelapa sawit yang tidak mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2018-2022	(14)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2022	(1)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan maupun laporan keuangan periode 2018-2022	(2)
Total Sampel Perusahaan		9 Perusahaan
Tahun Pengamatan		5 Tahun
Total Data		45 Data

Sumber: Data Diolah, 2024

Berikut tabel perusahaan emiten kelapa sawit yang sudah mengikuti program PROPER:

Tabel 3. 2
Tabel Perusahaan Proper Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Peringkat	Nilai
1	PT. Austindo Nusantara Tbk.	Emas	5
2	PT. Pinago Utama Tbk.	Hijau	4
3	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.	Biru	3
4	PT. Sampoerna Agro Tbk.	Emas	5
5	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Biru	3
6	PT. Socfindo Indonesia Tbk.	Hijau	4
7	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Hijau	4
8	PT. Eagle High Plantations Tbk.	Biru	3
9	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Biru	3

Sumber: Data Diolah, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dipilih sebagai jenis data dalam penelitian ini, yang merupakan data berbentuk angka serta bilangan dan didapatkan dari annual report perusahaan. Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga yang mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) tahun 2018-2022. Data akan diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dengan mengunduh langsung dari situs web perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel. Selain itu, data perusahaan yang berpartisipasi PROPER tahun 2018-2022 juga akan diunduh melalui situs web www.proper.menlhk.go.id.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan terkait dengan variabel penelitian merupakan sebuah sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi terkait dengan hal tersebut, kemudian mampu di ambil kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Menurut Wardani & Sa'adah (2020) yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa mendatang.

Nilai diciptakan ketika perusahaan memberikan return kepada para investornya melebihi biaya modal. Nilai perusahaan menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan pada masa depan dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus tobins'q dalam pengukurannya.

Rasio ini menggunakan nilai terendah 0 hingga 1 atau lebih dari 1, semakin besar nilai tobins'q maka semakin besar maka semakin bagus nilai perusahaannya. Tobins'Q diatas 1 mengindikasikan bahwa investor memberikan penilaian lebih (*value added*) pada perusahaan. Berikut rumus dengan menggunakan ratio tobins'q:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS : *Total market value* (Harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar akhir tahun).

D : *Total book value of liabilities*

TA : *Total Assets*

2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan. Adapun variabel independen yang digunakan adalah *green accounting* dan *emission carbon disclosure*.

Green accounting adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Mabruroh & Anwar, 2022). *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif (Putri et al., 2019).

Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *content analysis*. Indikator *green accounting* meliputi biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan dalam annual report akan diberikan masing-masing indikator dengan nilai 1 sehingga jumlah keseluruhan skor yakni 4. Jika tidak ada komponen biaya lingkungan dalam annual report maka akan skor 0

(Chasbiandani et al., 2019). Setelah skor ditentukan maka besarnya *disclosure level* yakni sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Menurut Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan *voluntary disclosure* yang dirancang untuk kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaksanaan pertanggungjawaban melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Hal ini ditegaskan oleh Anshari & Isnalita (2020) bahwa pengungkapan emisi karbon negara Indonesia sendiri masih bersifat sukarela disebabkan oleh pemerintah Indonesia belum mengeluarkan kebijakan terkait mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya terlebih lagi pada perusahaan publik. Pengungkapan emisi karbon merupakan informasi tentang tingkatan pada jumlah emisi karbon yang dilepaskan oleh perusahaan selama satu tahun, dari rantai pasokan hingga penggunaan produk (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Pengukuran *carbon emission disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan indeks pengungkapan emisi karbon dalam annual reports maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah. Didalam indeks pengungkapan emisi karbon terdapat 5 kategori yaitu perubahan iklim, perhitungan emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, biaya dan pengurangan emisi gas rumah kaca, dan akuntabilitas karbon dengan total 18 item yang mengacu pada penelitian Choi et al., (2013) serta Herawaty & Veronica (2020) dengan memberikan skor 1 di setiap item yang diungkapkan dan skor 0 terhadap item yang tidak diungkapkan, kemudian dijumlah dan dibagi dengan total pengungkapan untuk memperoleh hasil rasio dengan indeks pengungkapan sebagai berikut:

$$\text{CED} = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diambil atau didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya berupa laporan yang dipublikasikan (Husain, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber tertentu. Data yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id. Selain itu, digunakan juga data pendukung lainnya berupa jurnal dan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Semua data yang diperoleh dari BEI akan diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, dan *emission carbon disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengukuran antar variabelnya menggunakan angka-angka.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran terperinci tentang data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menggambarkan variabel penelitian dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata (mean), deviasi standar, nilai maksimum, dan minimum. Dengan kata lain, statistik deskriptif memberikan ikhtisar menyeluruh tentang karakteristik pengamatan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pengujian lebih lanjut, langkah pertama yang mesti diambil adalah melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik data penelitian. Uji ini penting digunakan agar memastikan model regresi yang dipakai memberikan hasil estimasi yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik salah satu prasyarat penting agar uji regresi linier berganda dapat dilakukan dengan valid. Pada penelitian ini, beberapa pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini ialah sebagai alat menentukan variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Alat statistik untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak ialah *KolmogorovSmirnov test*. Dasar penerikan kesimpulan yang dipakai dalam uji *Kolmogorov- Smirnov test* ialah:

- 1) Seandainya nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti data pengamatan residual memiliki distribusi data normal.
- 2) Seandainya nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti data pengamatan residual tidak memiliki distribusi data normal.

b) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan sebagai alat penentuan apakah terdapat korelasi antara tiap variabel independen pada model regresi. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas, peneliti dapat memeriksa nilai tolerance, variance inflation factor (VIF) dan hubungan korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi dianggap terbebas multikolinieritas jika mendapat nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Apabila korelasi antar variabel independen kuat, maka akan terjadi masalah multikolinieritas yang perlu diatasi (Ghozali, 2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diperlukan guna menilai apakah variasi yang tidak konsisten dari residual antar pengamatan pada model

regresi. Uji heteroskedastisitas, seperti uji glejser, bertujuan sebagai alat menentukan ada tidaknya perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan. Nilai signifikansi dari variabel independen bisa dipergunakan untuk menilai apakah ada gejala heteroskedastisitas pada data. Apabila tingkat signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, bisa diputuskan tidak ada heteroskedastisitas dalam data tersebut (Ghozali, 2011).

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan sebagai alat statistik yang berfungsi melihat ada tidaknya korelasi diantara residual dalam periode penelitian dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya, yaitu periode t-1, dalam model regresi linear. Apabila ditemukan gejala korelasi ini, disebut sebagai masalah autokorelasi. Dalam regresi yang baik, tidak ada masalah autokorelasi. Uji statistik yang peneliti akan gunakan ialah uji *Durbin – Watson* (DW Test) (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Kelayakan Model

a) Analisis koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kerangka yang dirancang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diaplikasikan guna menilai dampak dari variabel independen kepada variabel dependen. Selain itu diterapkan pula analisis regresi moderasi guna mengevaluasi apakah variabel moderasi dapat menguatkan atau justru melemahkan pengaruh antara variabel

independen dan variabel dependen. Rumus model analisis regresi linear berganda untuk melaksanakan analisis tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

A = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = *Green accounting*

X2 = *Carbon emission disclosure*

E = Error

c) Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah mendapatkan persamaan regresi linear, langkah berikutnya adalah melakukan uji koefisien regresi parsial guna mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara sendiri terhadap variabel dependen. Uji t memiliki ciri yaitu :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antar variabel.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel.